

BAB I

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat untuk melakukan kegiatan produksi barang atau jasa. Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham dan kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan memiliki tujuan dasar dari didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk mencari laba atau keuntungan yang besar, serta memenuhi keinginan *stakeholder* perusahaan dalam pengembangan kegiatan perusahaan untuk menjadi lebih baik. Pada awalnya bisnis dibangun dengan paradigma berbasis ekonomi atau *single bottom line (Profit)*. (Panji putra,dkk, 2020).

Pada paradigma *single bottom line (profit)*, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan dampak yang akan timbul dari kegiatan usaha tersebut. Namun, sekarang berubah menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Perusahaan dalam mencapai *sustainable development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat di ukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan berkelanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* merupakan praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari *sustainability activities* yang bertujuan untuk tercapainya *sustainable development*.(Wagiswari,dkk, 2021).

Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang mempertimbangkan perkembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*) akan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dukungan yang diperoleh dari *stakeholder* baik internal maupun eksternal, seperti konsumen karyawan, investor, regulator, pemasok maupun kelompok lainnya. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan dan kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report* dinilai penting untuk keberhasilan jangka panjang, keberlangsungan hidup dan pertumbuhan organisasi. (Ariastini,2019)

Perusahaan yang melakukan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) memberikan beberapa hal positif yang dapat menguntungkan perusahaan tersebut diantaranya dengan *sustainability report* perusahaan dapat meningkatkan atau melindungi *image* perusahaan dan membangun serta memelihara hubungan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan dan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi masyarakat sangat penting dalam keberlanjutan suatu perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* juga dapat dilihat kinerja dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat digunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan apakah tepat untuk melakukan investasi dengan menilai kinerja suatu perusahaan dan tidak hanya dengan annual report saja, namun juga dapat dilihat dari *sustainability report* perusahaan. (Tusiyanti, 2019).

Sustainability report memuat tiga aspek kinerja perusahaan yakni ekonomi, lingkungan, dan sosial. Standar internasional pelaporan berkelanjutan (*sustainability*

reporting) dikembangkan oleh *Global Reporting Intitative (GRI)* yang berpusat di Amsterdam, Belanda. GRI mendefinisikan *sustainability reporting* sebagai praktek pengukuran, pengungkapan, dan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal, tentang kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. (Wagiswari,dkk, 2021)

Pengungkapan *sustainability report* perusahaan tidak lagi berpedoman pada pengungkapan *Single Bottom Line* (kondisi perusahaan), namun sudah berfokus pada *Triple Bottom Line (profit, people, planet)*. Konsep *triple bottom line* menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (*planet*) dan peduli dengan manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan. (Luk faudah;1).

Profit yang didapatkan perusahaan, akan menjadikan perusahaan tetap berlangsung (*going concern*). Namun dalam kenyataannya, perkembangan bisnis saat ini menuntut perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*single bottom line*) tetapi harus berorientasi pada tiga aspek yaitu *profit, planet* dan *people*. Hal ini disebabkan *people* dan *planet* juga terlibat dalam proses dan dampak atas aktivitas perusahaan yang sering dilalaikan oleh perusahaan. (Prapanca,dkk, 2020).

Perusahaan memerlukan *people* baik investor, karyawan, supplier, konsumen, masyarakat, maupun lembaga masyarakat. Perusahaan memerlukan investor untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Untuk menarik para investor, perusahaan harus dapat 4 memenuhi keinginan investor dan memberikan

tingkat kepercayaan yang tinggi agar para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Karyawan sebagai pendukung proses produksi memerlukan perhatian perusahaan atas pengelolaan lingkungan kerja yang baik. Karyawan memerlukan perhatian atas gaji, pelatihan, pendidikan, dan jaminan-jaminan. . (Prapanca,dkk, 2020).

Perusahaan beranggapan bahwa perusahaan telah memberikan sumbangan yang cukup kepada masyarakat berupa penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produk, dan pembayaran pajak kepada negara. Saat ini masyarakat tidak hanya menuntut pemenuhan atas produk yang diinginkan dan diperlukan, melainkan juga perhatian terhadap dampak yang muncul sebagai akibat dari pengolahan produk tersebut, baik dampak sosial maupun dampak lingkungan. Mengelola hubungan yang baik dengan supplier, konsumen, dan masyarakat sekitar dapat meningkatkan pencitraan baik bagi perusahaan. (Wagiswari,dkk, 2021)

Perusahaan yang memiliki hubungan yang baik dengan supplier dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan keterikatan sehingga dapat memperlancar proses pemesanan bahan baku dan pelunasan utang dagang. Hubungan yang baik perusahaan dengan konsumen serta kualitas produk yang baik dapat berdampak pada tingkat loyalitas konsumen terhadap produk-produk perusahaan. Semakin baik hubungan perusahaan dengan konsumen maka akan semakin loyal konsumen tersebut terhadap perusahaan karena merasa diperhatikan dan terlibat dalam kegiatan yang diadakan perusahaan. Perusahaan dan masyarakat sekitar seharusnya dapat berhubungan dengan baik.(Tusiyanti,2019).

Kegiatan operasi perusahaan dengan pengelolaan yang tidak baik dapat mengganggu masyarakat sekitar, masyarakat sekitar yang terusik akan melakukan protes yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Dengan pencitraan baik, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan yang berlipat. Dengan perusahaan fokus terhadap lingkungan sekitar, berbagai lembaga masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup akan mendukung kegiatan dan keberlangsungan perusahaan. (Wagiswari,dkk, 2021)

Perusahaan juga harus memperhatikan *planet* (lingkungan), terutama perusahaan pertambangan. Hal ini disebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan mengambil sumber daya alam yang ada di dalamnya. Beberapa tahun ini terdapat banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, mulai dari pencemaran lingkungan maupun eksploitasi sumber daya alam besar-besaran yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Pencemaran lingkungan sebagai akibat dari kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengolah limbah dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat merusak lingkungan. (Prapanca,dkk, 2020).

Perusahaan yang menggunakan SDA sewenang-wenang dapat menyebabkan menipisnya SDA yang ada. Kerusakan lingkungan yang berimbas pada ketersediaan SDA sebagai bahan baku produk dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Perusahaan harus dapat menggunakan SDA dengan efisien yang memastikan ketersediaan SDA untuk generasi selanjutnya dan mengolah limbah dengan efektif agar lingkungan sekitar tidak tercemar.(Utami,2020)

Dengan tuntutan di atas, perusahaan melakukan berbagai aktivitas-aktivitas sosial dalam rangka menanggapi isu-isu sosial dan lingkungan yang beredar di masyarakat. Setelah perusahaan melakukan berbagai aktivitas tersebut, perusahaan perlu untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti laporan keberlanjutan masih sangat kurang. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Salah satunya yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan. Sedangkan yang lainnya yaitu belum adanya suatu peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk membuat dan merilis *sustainability report*.(Utami,2020)

Sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi *sustainability report*, ada beberapa penelitian yang mengungkapkan hal tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) dan Tobing, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report* sedangkan menurut Alfaiz (2019) dan Laurencia (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Faktor lain yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu *good corporate governance*. Menurut Susadi dan Kholmi (2021) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan menurut Safitri dan Saifudin (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris tidak

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan komite audit dan *governance comitte* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Akan tetapi dalam fenomena terdapat perusahaan yang tidak menrtbikan *sustainability report* secara menyeluruh dan tidak memperhatikan dampak sosial dan lingkungan contoh kasus pencemaran lingkungan adalah PT Tembaga Mulia Semanan ditemukan limbah sulfur yang masuk dalam kategori limbah berbahaya dan beracun dan mencemari ekosistem sungai di Kabupaten Penukal Abab Lematang ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.berdapak tidak baik bagi perusahaan diduga akibat perusahaan pertambangan nikel yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

Mendasar pada beberapa penelitian yang terungkap, maka peneliti memfokuskan pada dua faktor yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu *Financial performance* dan *good corporate governance*. Kedua faktor-faktor tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Kinerja keuangan atau *Financial performance* merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada stakeholdernya. Terdapat fenomena bahwa harga acuan batubara (HBA) mengalami penurunan sehingga mengancam kinerja keuangan perusahaan tambang. Institute for Energy Economics and Financial Analysis

(IEEFA) mengungkapkan kejatuhan harga acuan batu bara akibat pandemic covid-19 menimbulkan pertanyaan serius terhadap kinerja keuangan enam dari 11 produsen batu bara Indonesia. IEEFA mengatakan bahwa harga acuan batu bara telah merosot US \$70 per ton pada Januari 2019 ke US \$58 per ton. Kajian IEEFA menganalisis 11 perusahaan dan menemukan bahwa Bumi Resources, ABM Investama dan Geo Energy Resources membutuhkan harga acuan batu bara di kisaran US \$60 hingga US \$62 per ton agar dapat mempertahankan aliran kas yang mencapai titik impas. Ghee mengatakan “saat ini, harga acuan batu bara merosot bahkan lebih rendah dari US \$60 per ton. Hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana caranya perusahaan dengan biaya tinggi dapat memperoleh modal kerja untuk membiayai operasi mereka”. Disisi lain perusahaan batu bara memiliki kewajiban untuk membayar royalti kepada pemerintah Indonesia sebesar 13,5 persen dari nilai penjualan batu bara. Dengan memperhitungkan kewajiban royalti, maka 6 perusahaan yang dikaji mengalami aliran kas yang negatif. Dampak kinerja keuangan yang menurun terhadap *sustainability report* perusahaan akan mengurangi kegiatan sosial dan memfokuskan untuk meningkatkan laba. Sehingga menyebabkan semakin sedikit informasi sosial dan lingkungan yang diungkapkan, ini nilai roa atau profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang diungkapkan dalam *sustainability report* khususnya keberlangsungan produk mereka kepada konsumen. (<https://m.bisnis.com> , diposting oleh: Yanita petriella 11 Mei 2020 diakses pada tanggal 06 Juli 2022 pukul 13.32).

Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai

pihak yang memiliki kepentingan demi tercapainya tujuan perusahaan (Latifah,dkk 2019) Fenomena mengenai *good corporate governance* perlu menjadi perhatian. Sejauh ini, GCG masih menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh sebagian besar perusahaan di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi diakhir tahun 90-an adalah tata kelola perusahaan yang kurang baik, antara lain berupa kualitas investasi yang buruk, diversifikasi usaha yang sangat luas, jumlah pinjaman jangka pendek tak lindung nilai yang sangat banyak, lemahnya peran direksi dan komisaris, sistem audit yang buruk, kurangnya transparansi, serta penegakan hukum yang lemah. Menko Airlangga mengatakan bahwa “Pandemi ini telah mengingatkan kita bahwa kesehatan hanyalah salah satu dari 17 *sustainable development goals* (SDGs) yang harus menjadi bagian dari keberlanjutan bisnis. Pasalnya, sebagai langkah pertama menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan, bisnis juga harus fokus pada dampak sosial dan lingkungannya, untuk itu praktik *Environmental, Social dan Governance* (ESG) harus diterapkan di seluruh aktivitas bisnis. Akan ada banyak kerugian yang harus ditanggung jika prinsip ESG ini tidak dijalankan di Indonesia, sebab karakteristik geografis negara kepulauan ini rentan terhadap perubahan iklim dan bencana. Selain itu, penerapan ESG juga terbukti berdampak positif bagi kinerja perusahaan.” (www.economy.okezone.com diposting oleh: Rina anggrani, 28 Mei 2021 diakses pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 13.59).

Selanjutnya Fenomena lain terkait dengan *sustainability report* yaitu tidak menerapkan laporan *sustainability report* secara penuh terhadap masyarakat luas dan terjadinya pencemaran lingkungan, terjadinya pencemaran lingkungan yang

dilakukan PT Tembaga Mulia Semanan. Lembaga Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Sumatera Selatan mendesak manajemen PT Tembaga Mulia Semanan menghentikan sementara eksploitasi produksi nikel karena sudah mencemari lingkungan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. Dari laporan yang diterima masyarakat, ditemukan limbah sulfur yang masuk dalam kategori limbah berbahaya dan beracun (B3) diduga. Slamet mengungkapkan pencemaran ekosistem lingkungan di sungai bukan pertama kali terjadi saat kegiatan tambang dan industri perusahaan tersebut. Menurut data Walhi pada tahun PT Tembaga Mulia Semanan, kondisi dan kualitas lingkungan didanau sekitar Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan akibat sedimentasi tanah bekas penambangan dan tahun 2021, banyak danau disekitar Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan ikut tercemar limbah sulfur B3. (www.keizalinnews.id) diposting oleh: Jemi Karter pada tanggal 11 Agustus 2022 diakses pada tanggal 06 september 2022 pukul 19.11)

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong seluruh perusahaan terbuka untuk memiliki prinsip aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (*environment, social and governance / ESG*) mulai tahun 2022. Komisaris BEI Pandu Sjahrir mengatakan bahwa prinsip ESG diantaranya dengan mewajibkan para emiten menyampaikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) secara bertahap. Sejauh ini sudah ada 135 emiten di bursa yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan tahun 2020. Jumlah itu tercatat signifikan dari 54 emiten pada tahun

sebelumnya. (www.katadata.co.id oleh: Dimas Jarot Bsyu diposting pada tanggal 1 September 2021 diakses pada tanggal 10 maret 2022 pukul 20.59)

Terjadinya fenomena diatas menunjukkan bahwa *sustainability report* di Indonesia masih terbatas selain itu, kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia banyak disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya menghasilkan limbah dan polusi. Perusahaan tersebut belum mampu secara optimal dalam melaksanakan pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut pemerintah harus mewajibkan perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report*, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik. Dengan adanya POJK ini diharapkan Lembaga Jasa Keuangan dapat meningkatkan kinerja sosial dan lingkungannya. Diterapkannya keuangan berkelanjutan ini juga akan memberi manfaat bagi Lembaga Jasa Keuangan untuk melindungi portofolio pinjaman bank terhadap risiko bisnis. Dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 ini membahas juga mengenai pedoman praktis dalam penerapan keuangan kerbelanjutan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2019) adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu perusahaan BUMN periode 2011-2014 dan variable GCG menggunakan kepemilikan saham manajerial sedangkan pada penelitian ini data yang digunakan

adalah pertambangan selama periode 2017-2021 dan variable GCG nya menggunakan kepemilikan institusional.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, “**Pengaruh *Financial performance* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Sustainability report* (Suatu Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial performance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Bagaimana komite audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Bagaimana dewan direksi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

6. Bagaimana *Sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. Seberapa besar pengaruh *Financial performance* terhadap *Sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
8. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap *Sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
10. Seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
11. Seberapa besar pengaruh dewan direksi terhadap *Sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
12. Seberapa besar pengaruh *Financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dewan direksi terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui *Financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui komite audit pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dewan direksi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
6. Untuk mengetahui *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial performance* terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
12. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial performance*, komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan dewan direksi terhadap *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak pihak sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
 1. Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
 2. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Financial performance* dan *Good Corporate Fovernance* terhadap *Sustainability Report*
- b. Bagi perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan yang *listed* di BEI untuk memperhatikan *Financial performance* dan *Good Corporate Governance* dalam pentingnya pengungkapan *Sustainability report* yang dilakukan perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada *stakeholder*.

c. Bagi Investor

Memberikan gambaran kepada investor maupun calon investor mengenai informasi *sustainability report* sehingga investor dapat mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan *good corporate governance* yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

d. Bagi Pihak Lain

Memberikan referensi tambahan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pembaca.

1.3.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris di bidang akuntansi keuangan, mengenai pengaruh *Financial performance* dan *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability report*. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi, wawasan serta referensi di lingkungan akademis yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan objek penelitian laporan keuangan dan *sustainability report* Perusahaan Pertambangan. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.